

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN HOME CARE DIMASA NEW NORMAL BAGI IBU NIFAS
DENGAN SECTIO CAESARIA (SC) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG**

Viki Yusri¹ Febriyanti²

^{1,2}Prodi D.III Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba Padang

e-mail : vikiyusri80@gmail.com

Artikel Diterima : 24 November 2021, Direvisi : 16 Maret 2022, Diterbitkan : 31 Maret 2022

ABSTRAK

Nifas adalah kondisi keluarnya darah dari vagina yang dialami oleh ibu usai melahirkan. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, Diindonesia sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas pada 24 jam pertama setelah persalinan. Berdasarkan data riskerdas kematian pada ibu nifas sebanyak 52 kasus, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas, terutama pada ibu nifas dengan Sectio caesaria. Pelayanan kesehatan yang bisa memudahkan praktis dengan biaya murah menjadi pilihan saat ini dan juga sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Pada pelayanan keperawatan dirumah disesuaikan dengan alasan kenapa klien perlu dirawat dirumah yaitu untuk meningkatkan kesehatannya dan mencegah tingkat keparahan sehingga tidak perlu dirawat dirumah sakit lebih lama, untuk itu dibutuhkan pelayanan home care. Tujuan penelitian mengetahui factor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pemanfaatan home care. penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable sosialisasi tidak mempengaruhi minat masyarakat terhadap layanan home care dengan nilai sig = 0.591, sedangkan factor lingkungan dan factor fasilitas mempengaruhi minat masyarakat terhadap pelayanan home care dengan nilai sig = 0.00. Kesimpulan, dari ketiga variable yang diteliti, variable sosialisasi tdk memiliki pengaruh terhadap layanan home care, factor lingkungan dan fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap layanan home care

Kata Kunci : post sc, home care ,new normal

ABSTRACT

Puerperal is a condition of bleeding from the vagina experienced by the mother after giving birth. The postpartum period is a vulnerable period for mothers. In Indonesia, about 60% of maternal deaths occur after childbirth and almost 50% of deaths during the puerperium in the first 24 hours after delivery. Based on the data on the risk of death in postpartum mothers as many as 52 cases, of which are caused by complications during the puerperium, especially in postpartum mothers with Sectio caesaria. Health services that can facilitate practicality at low costs are an option at this time and are also very much needed during the pandemic. At home nursing services are adjusted to the reasons why clients need to be treated at home, namely to improve their health and prevent severity so that they do not need to be hospitalized longer, for that home care services are needed. The results showed that the socialization variable did not affect people's interest in home care services with a value of $\text{sig} = 0.591$, while environmental factors and facilities factors influenced people's interest in home care services with a value of $\text{sig} = 0.00$. In conclusion, from the three variables studied, the socialization variable has no effect on home care services, environmental factors and facilities have a significant influence on home care services.

Keywords : post sc, home care, new normal

PENDAHULUAN

Masa nifas atau post partum adalah periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya periode ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4 sampai 6 minggu walaupun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyak perubahan fisiologis. Pada masa ini perubahan yang terjadi tidak hanya secara fisiologis maupun sosio kultural, tetapi juga psikologi. Perubahan kompleks pada ibu postpartum atau setelah proses persalinan memerlukan penyesuaian terhadap diri dengan pola hidup dan kondisi setelah proses tersebut.

Persalinan memerlukan proses yang fisiologis namun keadaan patologis atau komplikasi dapat saja muncul pada saat kehamilan sampai pada proses persalinan. Salah satu persalinan yang sering terjadi adalah persalinan dengan *sectio caesarea* (Depkes, 2016). Saat ini *sectio caesarea* (SC) menjadi trend karena berbagai alasan dalam 20 tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi karena berbagai alasan yaitu adanya hambatan yang dialami janin maupun ibu, namun tidak sedikit SC dilakukan karena permintaan ibu yang tidak mau melahirkan secara normal karena alasan takut.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) mencatat angka persalinan Sectio Caesarea pada tahun 2018 AKI di dunia ini 15% dari seluruh jumlah persalinan yang ada di dunia, angka prediksi ini akan terus meningkat setiap tahun disebabkan oleh keadaan darurat maupun suatu pola kehidupan masyarakat yang direncanakan. Di Amerika Serikat kejadian Sectio Caesarea berkisar pada angka 25-30%, angka ini terus meningkat karena perubahan demografi dan perubahan kebijakan tindakan Obstetri sedangkan di Negara berkembang lebih tinggi bila dibandingkan Negara maju, yaitu 230 per 100.000 kelahiran. (Kemenkes, RI 2018)

Di Indonesia angka persalinan SC terutama di kota-kota besar. Berdasarkan data Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa angka persalinan SS sebesar 15,3%, terendah di Sulawesi Tenggara 5,5% dan tertinggi di DKI Jakarta 27,2%. Kementerian Kesehatan RI menetapkan angka persalinan SC untuk rumah sakit pendidikan atau rujukan provinsi sebesar 20% dari seluruh persalinan, sedangkan untuk rumah sakit swasta 15% dari seluruh persalinan. Namun, kenyataannya angka persalinan SC baik di rumah sakit swasta di Surabaya melaporkan bahwa angka persalinan SC terus meningkat, pada tahun 2010 sebesar 47,% dan tahun 2015 menjadi 51,6% . (Lelly dkk, 2018).

Berdasarkan survey awal didapatkan data ibu nifas dengan Sectio Caesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya dari bulan Mei sampai dengan Januari 2021 yaitu sebanyak 165 orang post SC dengan semua indikasi, post SC ini terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2020. Hasil wawancara dari 2 orang ibu post SC mengatakan, tidak tahu apa yang harus dilakukan selama masa nifas, hanya melakukan hal yang biasa seperti luka tidak boleh basah.

Sectio Caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) (Lawdermilk, 2013) . Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pasca tindakan *sectio caesarea* adalah sakit ditulang belakang, nyeri dibekas jahitan, nyeri dibekas sayatan dan juga mual muntah akibat efek anastesi. Pada pasien *post sectio caesarea* juga dimungkinkan muncul rasa kebingungan dan ketakutan dalam aktifitas dan juga dengan keadaan yang dialami klien juga perlu adaptasi menerima keadaan dari tindakan pasca pembedahan. Rasa nyeri dan kecemasan ini bila tidak diperhatikan dapat memperlambat proses penyembuhan. Pada kenyataannya di masyarakat masih ada

ditemukan keluarga yang belum memahami kebutuhan pada ibu nifas dengan sectio caesaria, mengingat bahwa kebutuhan dari ibu nifas dengan sectio caesaria bukan hanya sebatas tercukupi dengan makan, minum, dan menjaga kesehatan fisik saja, tetapi lebih dari itu diperlukan juga kepedulian keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Maka dari ibu nifas dengan sectio caesaria perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga agar mereka tidak merasa kesulitan dalam merawat bayi sehingga tidak terjadi syndrome baby blues yang akan berlanjut ke depresi post partum .

Pelayanan kesehatan yang bisa memudahkan praktis dengan biaya murah menjadi pilihan saat ini dan juga sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Pada pelayanan keperawatan dirumah disesuaikan dengan alasan kenapa klien perlu dirawat dirumah yaitu untuk meningkatkan kesehatannya dan mencegah tingkat keparahan sehingga tidak perlu dirawat dirumah sakit lebih lama, untuk itu dibutuhkan pelayanan home care. Perawatan home care bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan dan meminimalkan akibat dari penyakit. Layanan tersebut dibutuhkan sesuai kebutuhan pasien/keluarga yang direncanakan dan dikoordinir oleh pemberi layanan.

Sasaran pelayanan home care yang dilakukan dibeberapa penyedia layanan home care adalah pasien yang baru menjalani perawatan dirumah sakit, tetapi memerlukan kunjungan dari petugas medis (Perawat atau Dokter) untuk mengontrol kesehatan mereka. Diharapkan dengan adanya home care dapat menekan biaya pelayanan kesehatan.

Di masa new normal ini, merupakan kendala yang sangat sulit bagi ibu nifas untuk melakukan control ulang, selain

kondisi yang masih lemah sehingga sangat rentan bagi ibu nifas tertular Covid 19 sehingga ibu nifas tidak melakukan control ulang. Untuk itu Pelayanan Home Care bisa menjadi alternative bagi ibu nifas agar tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan selama masa nifas sesuai dengan protocol kesehatan di masa new normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain menggunakan *deskriptif correlational* pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengolahan data dengan analisis data univariat dan bivariat dengan *Chi-Square*. Metode deskriptif yaitu suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Notoadmodjo,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan sectio caesaria yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya Padang dari bulan September – November 2021 sebanyak 41 orang. sampel disini adalah seluruh ibu-ibu masa nifas post SC di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan presentasi masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dan diolah dengan menggunakan uji chi-square pada program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor sosialisasi dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tabel 1
Hubungan faktor sosialisasi dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

| | | Minat Home Care | | | Sig (p) |
|--------------------|----------------------|----------------------|-------|-------|---------|
| | | Tidak | Ya | Total | |
| Faktor Sosialisasi | Tidak | Jumlah | 9 | 15 | 24 |
| | | % Faktor sosialisasi | 37.5% | 62.5% | 100% |
| | Ya | Jumlah | 5 | 12 | 17 |
| | | % Faktor sosialisasi | 29.4% | 70.6% | 100% |
| Total | Jumlah | 14 | 27 | 41 | |
| | % Faktor sosialisasi | 40.2% | 59.8% | 100% | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari factor sosialisasi, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat terhadap home care tidak dipengaruhi oleh sosialisasi, sedangkan yang tidak berminat terhadap home care (37,5%) tidak dipengaruhi oleh factor sosialisasi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor sosialisasi tidak berpengaruh minat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value > 0.05 yaitu p = 0.591. Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu supaya lebih dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Dalam hal ini sosialisasi layanan home care adalah upaya memasyarakatkan layanan home care supaya lebih dikenal dan diminati masyarakat. Menurut Crow dalam siswanti (2018), factor yang mempengaruhi timbulnya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan home adalah factor intrinsic (dari dalam individu

sendiri) dan factor ekstrinsik (pengaruh rangsangan dari luar). Dalam penelitian ini didapatkan sosialisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat masyarakat untuk memilih dan menggunakan layana home care pada ibu nifas, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat akan konsep home care itu sendiri. Selain itu meskipun seseorang telah mendapatkan sosialisasi sebelumnya namun keputusan untuk menggunakan dan memilih layanan home care pada ibu nifas harus mendapat stimulasi terlebih dahulu. Artinya bila tidak ada kebutuhan seseorang tidak akan memilih layanan home care.

2. Hubungan faktor sosialisasi dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tabel 2
Hubungan faktor lingkungan dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

| | | Minat Home Care | | | Sig (p) |
|-------------------|---------------------|---------------------|-------|-------|---------|
| | | Tidak | Ya | Total | |
| Faktor Lingkungan | Tidak | Jumlah | 11 | 0 | 11 |
| | | % Faktor Lingkungan | 100% | 0% | 100% |
| | Ya | Jumlah | 3 | 27 | 30 |
| | | % Faktor Lingkungan | 10% | 90% | 100% |
| Total | Jumlah | 14 | 27 | 41 | |
| | % Faktor Lingkungan | 34% | 65.9% | 100% | |

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari factor sosialisasi, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat

terhadap home care tidak dipengaruhi oleh sosialisasi, sedangkan yang tidak berminat terhadap home care (37,5%) tidak dipengaruhi oleh factor sosialisasi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor sosialisasi tidak berpengaruh minat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value > 0.05 yaitu p = 0.591. Berdasarkan hasil penelitian untuk factor lingkungan diketahui bahwa sebagian besar (90.0%) responden yang berminat dalam pelayanan home care dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini dikarenakan oleh minat seseorang dapat muncul melalui rangsangan dari luar seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, dan lingkungan sekolah. Salah satu factor yang mempengaruhi minat adalah factor rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan seseorang. Selain itu minat komunikasi yang terjalin dalam lingkungan tempat tinggal memberikan pengetahuan dan pengalaman baru akan layanan home care sehingga dapat memunculkan minat. Lingkungan adalah “manusia-manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”(Purwanto, 2012). Dalam hal ini masyarakat yang terdiri dari kelompok masyarakat, tetangga dan lingkungan sekitar rumah tempat tinggal individu. Menurut Nelly, 2013 menyatakan bahwa masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan tempat tinggal

3. Hubungan faktor sosialisasi dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tabel 3
Hubungan faktor fasilitas dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang

| | | Minat Home Care | | | Sig |
|------------------|------------------|-----------------|-----|-------|------|
| | | Tidak | Ya | Total | (p) |
| Faktor Fasilitas | Tidak | Jumlah | 9 | 15 | 24 |
| | | % | 37% | 62% | 100% |
| Ya | Jumlah | 5 | 12 | 17 | 0.00 |
| | | % | 29% | 70% | 100% |
| Total | Jumlah | 14 | 27 | 41 | |
| | | % | 40% | 59% | 100% |
| | Faktor Fasilitas | | | | |

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa dari factor fasilitas, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat terhadap home care dipengaruhi oleh factor fasilitas, sedangkan yang tidak berminat terhadap home care (37,5%) tidak dipengaruhi oleh factor fasilitas. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor lingkungan berpengaruh dalam minat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value <0.05 yaitu p = 0.00. Berdasarkan penelitian untuk factor fasilitas dapat diketahui bahwa dari factor fasilitas, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat terhadap home care dipengaruhi oleh factor fasilitas. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman yang baik dimasa lampau. Individu telah menggunakan layanan home care sebelumnya, dan tercipta kepuasan akan fasilitas layanan tersebut

sehingga minat muncul saat ada stimulus atau saat ada kebutuhan berikutnya. Minat seseorang dapat dimunculkan dengan cara menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau, dengan adanya fasilitas layanan yang baik dalam home care memungkinkan timbulnya kepuasan pada masyarakat pengguna layanan home care pada ibu nifas. Fasilitas layanan memang dimaksudkan untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat dipenuhi. Fasilitas layanan home care disini adalah ketersediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pasien. Selain itu menurut Cecep Triwibowo (2012)., fasilitas jasa yang tertata rapi, menarik akan dapat meningkatkan sikap positif pelanggan terhadap suatu jasa, disamping itu aspek karyawan terhadap pekerjaan dan motivasi kerjanya juga meningkat. Aspek-aspek yang perlu ditata meliputi berbagai aspek. Misalnya menggunakan komunikasi terapeutik, menerapkan senyum sapa salam sopan santun saat bertugas, desain mobil ambulance yang menarik, peralatan yang akan digunakan untuk perawatan pasien memadai, serta obat-obatan yang lengkap, Analisis peneliti mengatakan bahwa factor fasilitas berpengaruh signifikan dalam minat masyarakat terhadap layana home care pada ibu nifas. Hal ini disebabkan oleh adanya kemudahan dalam pemanfaatan home care. Meski fasilitas layanan mencakup banyak hal seperti pelayanan petugas, peralatan kesehatan, pengobatan bahkan ambulance, namun home care juga memberikan kemudahan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Hubungan faktor sosialisasi dengan minat home care pada ibu

nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat diketahui bahwa, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat terhadap home care tidak dipengaruhi oleh sosialisasi, sedangkan yang tidak berminat terhadap home care (37,5%) tidak dipengaruhi oleh factor sosialisasi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor sosialisasi tidak berpengaruh minat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value > 0.05 yaitu $p = 0.591$

2. Pada Hubungan faktor lingkungan tempat tinggal dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat diketahui bahwa sebagian besar (90.0%) responden yang berminat dalam pelayanan home care dipengaruhi oleh lingkungan dan sebagian kecil yaitu (10.0%) yang tidak minat home care yang dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor lingkungan berpengaruh dalamminat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value < 0.05 yaitu $p = 0.00$
3. Pada Hubungan faktor fasilitas layanan dengan minat home care pada ibu nifas post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat diketahui bahwa dari factor fasilitas, lebih dari separoh (62.5%) responden yang berminat terhadap home care dipengaruhi oleh factor fasilitas, sedangkan yang tidak berminat terhadap home care (37,5%) tidak dipengaruhi oleh factor fasilitas. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa factor lingkungan berpengaruh dalamminat masyarakat

dalam mendapatkan pelayanan Home Care nilai p value <0.05 yaitu p = 0.00

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Jasmarizal SKp, MARS sebagai ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA
2. Ibu Ises Reni,S.Kp., M.Kep sebagai ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
3. Ibu Sunesni, SSiT, M.Biomed sebagai kepala LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
4. Ibu kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan Ibu Kepala Puskesmas Lubuk Buaya Padang beserta staf yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.
5. Responden Ibu Nifas Post CS di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang telah bersedia menjadi Responden
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Parellangi., S.Kep.M.Kep, MH. (2018). Home Care. Nursing Aplikasi Praktik Berbasis Evidence Based
- Asih, Y. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta Timur : Cv Trans Info Media.
- Martha Raile. (2014). *Nursing Theorists and their work, 8th Edition*.Singapore : Elseiver

Bobak, Lowdermilk, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.Jakarta : EGC.

Cecep Triwibowo. (2012). Home Care. Konsep Kesehatan Masa Kini

Dinkes, (2016).*Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2016*. Padang, Dinkes Padang.

Hidayat, Aziz Alimul, (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*, Jakarta : Salemba medika

Kementrian Kesehatan, (2016).*Riset Kesehatan Dasar 2016*.Diakses dari <https://Risksdas/hasil/2016.pdf>

Kozier, Erb, Berman, Synder, (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, proses & praktek*.Edisi 5. Alih bahasa : Eny,M,Esti,W.,Devi,Y. Jakarta : EGC

Manuaba, Ida Bagus, (2008). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*.Jakarta,Arcan

Maulana, Mirza, (2009). *Seluk Beluk Reproduksi dan Kehamilan*.Yogyakarta : Garailmu

Notoatmodjo, Soekitdjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarata : RinekaCipta.

Nugroho, Taufan, Indra, Bobby, (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika

Purwaningsih, W & Fatmawati, S, (2010).*Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Reeder,S.J Martin,L.L dan Griffin D.K, (2017). *Keperawatan Maternitas*

Kesehatan Wanita, Bayi & keluarga.
Jakarta : EGC

Saifuddin, A. B. (2012). Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kesehatan
Maternal Dan Neonatal. Jakarta
:Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.

Sukarnim I. (2013). Buku Ajaran
Keperawatan Maternitas. Yogyakarta :
Nuha Medika.